



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 470 - 482

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar

Ririn Nur Fadhila¹, Syamsur Rizal Arifuddin², Busro Muhammad Al Mursyidi³, dan Didit Darmawan⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: nurfadhilaririn@gmail.com¹, syamsurrizal871@gmail.com², busromursyidi@gmail.com³,
diditdarmawan@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami pengaruh kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa, karena ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif dan memiliki dampak pada hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan terhadap 35 siswa kelas VII di MTs Miftahiyah YASI Bangkalan menggunakan metode ex-post facto dengan pendekatan survei. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi, didukung lingkungan sekolah yang kondusif, dan memiliki efikasi diri yang baik, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan adanya program penguatan kemandirian belajar, peningkatan kualitas lingkungan sekolah, serta strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan efikasi diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: kemandirian belajar, lingkungan sekolah, efikasi diri, hasil belajar, motivasi, pendidikan, siswa.

Abstract

This study is based on the importance of understanding the influence of learning independence, school environment, and self-efficacy on student learning outcomes, because these three factors interact with each other in forming an effective learning process and have an impact on learning outcomes. This study aims to analyze the influence of learning independence, school environment, and self-efficacy on student learning outcomes. The study was conducted on 35 grade VII students at MTs Miftahiyah YASI Bangkalan using the ex-post facto method with a survey approach. The results of the regression analysis showed that learning independence, school environment, and self-efficacy had a positive and significant influence on student learning outcomes. These findings indicate that students who have a high level of learning independence, are supported by a conducive school environment, and have good self-efficacy, tend to achieve more optimal learning outcomes. Based on the results of this study, it is recommended that there be a program to strengthen learning independence, improve the quality of the school environment, and learning strategies that support the development of student self-efficacy to improve learning outcomes.

Keywords: learning independence, school environment, self-efficacy, learning outcomes, motivation, education, students.

Copyright (c) 2025 Ririn Nur Fadhila, Syamsur Rizal Arifuddin,
Busro Muhammad Al Mursyidi, Didit Darmawan

✉ Corresponding author :

Email : nurfadhilaririn@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9673>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 2 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Penelitian (Aliyyah et al., 2017) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Penelitian (Oktavia, 2024), menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jika lingkungan sekolah baik, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Rustam & Wahyuni, 2020).

Pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek penting seperti kekuatan rohani keagamaan, kemampuan pribadi, budi pekerti, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan bangsa (Soeprapto, 2013). Pada lingkup pendidikan formal, keberhasilan proses belajar mengajar diukur berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan proses pendidikan ini dapat diukur melalui evaluasi hasil pembelajaran yang dicapai selama proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan eksternal.

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang dicapai oleh siswa dalam bentuk perilaku pribadi yang berkembang selama proses belajar mengajar (Agustiningtyas & Surjanti, 2021). Hasil ini digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, terutama dalam hal perubahan perilaku siswa, dan juga untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (El-Yunusi et al., 2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri. Oleh karena itu, peran guru adalah memilih perubahan perilaku yang dianggap signifikan dan dapat mencerminkan hasil belajar siswa, baik yang berkaitan dengan dimensi kognitif, emosional, maupun tindakan.

Guru perlu memotivasi siswa untuk belajar dengan menerapkan pola kemandirian belajar, yang dapat memberikan dampak positif, terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang tepat dalam cara belajarnya. Meskipun pengembangan kemandirian belajar sangat penting, tingkat kemandirian belajar siswa secara umum masih rendah. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan mereka (Assagaf, 2017). Kemandirian belajar ditandai dengan kemampuan untuk menentukan potensi diri, berkreasi, mengatur perilaku, bertanggung jawab, menahan diri, mengambil keputusan, dan mengatasi masalah secara mandiri (Desmita, 2012).

Selain kemandirian belajar, faktor lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah, lingkungan sekolah dirancang untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam memperluas wawasan, membentuk perilaku siswa, dan mendukung tanggung jawab pendidikan (Gazali, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatasi hambatan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi (Fokkens-Bruinsma et al., 2021). Efikasi diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa mereka mampu mencapai tujuan tertentu (Pigay & Reba, 2021). Ini merupakan salah satu aspek dari pengetahuan diri yang memengaruhi fungsi sehari-hari. Dengan demikian, efikasi diri mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam berbagai aspek, seperti kekuatan rohani keagamaan, daya pribadi, budi pekerti, kecerdasan, moralitas tinggi, dan keterampilan. Untuk meningkatkan hasil belajar, langkah-langkah yang dapat diambil antara lain dengan memperkuat kemandirian belajar siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, membantu siswa menetapkan tujuan belajar, serta membangun efikasi diri. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar akan mempersiapkan siswa untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Motivasi utama penelitian ini adalah untuk menyoroti pentingnya peningkatan hasil belajar dalam pendidikan, guna mendukung tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini bersubjek pada kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di MTs Miftahiyah YASI Bangkalan selama satu bulan pada bulan Oktober 2024. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian ex-post facto dengan sifat kausal, karena tujuannya adalah untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu kesiapan belajar, motivasi, efikasi diri, konsep diri, dan prestasi belajar. Data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta terkait kelima variabel tersebut tanpa adanya perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Berdasarkan tujuan dan pendekatan yang digunakan, jenis penelitian survei ini termasuk dalam kategori penelitian explanatory atau confirmatory, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh ketiga faktor tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana masing-masing faktor berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri merupakan tiga variabel yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengungkap seberapa besar kontribusi masing-masing faktor terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa di MTs Miftahiyah YASI Bangkalan.

Target penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Miftahiyah YASI Bangkalan yang berjumlah 35 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, yang berarti seluruh populasi yang ada menjadi responden dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang representatif dan akurat dari seluruh siswa yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan sampel total, penelitian ini dapat menggambarkan secara menyeluruh bagaimana kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri mempengaruhi hasil belajar tanpa ada sampling yang bisa memengaruhi hasil penelitian.

Kuesioner disusun berdasarkan Skala Likert 8 poin digunakan dalam setiap pertanyaan untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Skala ini terdiri dari:

- 1 = Sangat Tidak Setuju Sekali,
- 2 = Sangat Tidak Setuju,
- 3 = Tidak Setuju,
- 4 = Kurang Setuju,
- 5 = Agak Setuju,
- 6 = Setuju,
- 7 = Sangat Setuju,
- 8 = Sangat Setuju Sekali.

Pertanyaan-pertanyaan dapat digunakan dalam kuesioner untuk mengumpulkan data terkait kemandirian belajar, lingkungan sekolah, efikasi diri, dan hasil belajar siswa. Berikut adalah desain kuesioner terkait penelitian ini.

Variabel Kemandirian Belajar Siswa (X.1)

- 1. Kemampuan Merencanakan (Penetapan Tujuan Pembelajaran dan Cara Belajar yang Efektif)**
 - a. Saya mampu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas untuk setiap materi yang saya pelajari.
 - b. Saya selalu merencanakan cara belajar yang efektif sebelum memulai pembelajaran.
- 2. Tanggung Jawab (Ketekunan dan Kemampuan Memecahkan Masalah Secara Mandiri)**
 - a. Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas belajar dengan tekun tanpa menyerah.
 - b. Saya merasa mampu memecahkan masalah pembelajaran secara mandiri tanpa bantuan orang lain.
- 3. Pengelolaan Diri (Kemampuan Menilai Kemajuan Belajar Tanpa Bergantung pada Orang Lain)**
 - a. Saya selalu memantau kemajuan belajar saya tanpa menunggu penilaian dari orang lain.
 - b. Saya sering mengevaluasi cara belajar saya sendiri untuk mengetahui apakah saya sudah mencapai tujuan pembelajaran.
- 4. Inisiatif (Kemampuan Memilih Sumber Belajar dan Membuat Jadwal Belajar Secara Mandiri)**
 - a. Saya mampu memilih sumber belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan materi yang sedang dipelajari.
 - b. Saya selalu membuat jadwal belajar yang terstruktur.

Variabel Lingkungan Sekolah (X.2)

- 1. Lingkungan Fisik (Kenyamanan, Kebersihan, dan Suhu Udara)**
 - a. Suasana di sekolah mendukung untuk belajar dengan baik.
 - b. Kebersihan di lingkungan sekolah selalu terjaga sehingga saya merasa betah berada di sana.
- 2. Lingkungan Non-Fisik (Hubungan dengan Guru, dan Teman)**
 - a. Saya merasa dihargai saat berinteraksi dengan guru di sekolah.
 - b. Hubungan saya dengan teman-teman di sekolah mendukung proses belajar saya.

Variabel Efikasi Diri (X.3)

- 1. Tingkatan atau Level (Tingkat Efikasi Diri)**
 - a. Saya merasa percaya diri bahwa saya dapat mencapai tujuan pembelajaran saya meskipun menghadapi kesulitan.
 - b. Saya percaya bahwa kemampuan saya untuk belajar dapat berkembang jika saya terus berusaha.
- 2. Keadaan Umum (Kemampuan untuk Melakukan Berbagai Aktivitas)**
 - a. Saya yakin dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan baik jika diberikan kesempatan.
 - b. Saya merasa bahwa kemampuan saya dalam belajar terbatas hanya pada beberapa hal saja.
- 3. Kekuatan (Pengalaman yang Meningkatkan Efikasi Diri)**
 - a. Saya merasa pengalaman saya dalam belajar sebelumnya memberikan keyakinan bahwa saya bisa belajar dengan lebih baik di masa depan.
 - b. Pengalaman yang saya dapatkan selama belajar di sekolah membantu saya percaya diri dalam menghadapi tugas yang sulit.

Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

- 1. Ranah Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman)**
 - a. Saya dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.
 - b. Saya merasa bahwa saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai topik-topik yang telah dipelajari di kelas.

2. Ranah Afektif (Sikap dan Perasaan terhadap Pembelajaran)

- a. Saya merasa antusias dengan materi yang diajarkan di sekolah.
- b. Pembelajaran di sekolah membuat saya semakin menyukai mata pelajaran yang dipelajari.

3. Ranah Psikomotorik (Keterampilan Praktis dan Penguasaan Keterampilan)

- a. Saya merasa mampu mengaplikasikan keterampilan yang saya pelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Saya dapat dengan mudah melakukan tugas-tugas praktis yang diberikan oleh guru.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai metode analisis utama. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh simultan dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa. Regresi linier berganda akan memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar secara terpisah maupun secara bersama-sama. Hasil dari analisis regresi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Selain itu, untuk memastikan kualitas data yang diperoleh, penelitian ini juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kestabilan alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian yang sedang dilakukan ini. Keduanya penting agar hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk kesimpulan yang valid.

Sebagai langkah tambahan, penelitian ini juga menguji asumsi-asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini memenuhi persyaratan yang diperlukan sehingga hasil yang diperoleh dari analisis regresi dapat diinterpretasikan dengan benar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam penelitian ini berhasil dilaksanakan terhadap seluruh siswa kelas VII di MTs Miftahiyah YASI Bangkalan, yang berjumlah 35 siswa. Setiap siswa yang berpartisipasi memberikan respons yang memenuhi syarat sebagai responden, memastikan representativitas dan keandalan data yang dikumpulkan. Seluruh responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan variabel kemandirian belajar, lingkungan sekolah, efikasi diri, dan hasil belajar.

Setelah pengumpulan data selesai, data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). SPSS dipilih karena kemampuannya yang handal dalam menganalisis data kuantitatif, termasuk untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi. Pengolahan data melalui SPSS bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel sehingga hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa di MTs Miftahiyah YASI Bangkalan. Pada tahap awal adalah mengukur validitas di setiap variabel. Berikut hasilnya.

1. Kemandirian Belajar (X.1)

Indikator-indikatornya: Kemampuan merencanakan, tanggung jawab, pengelolaan diri, inisiatif.

Tabel 1. Hasil Corrected Item-Total Correlation untuk Kemandirian Belajar

No.	Item	CITC	Keterangan
1	Kemampuan merencanakan tujuan pembelajaran	0.78	Valid
2	Merencanakan cara belajar yang efektif	0.80	Valid
3	Berusaha menyelesaikan tugas dengan tekun	0.62	Valid
4	Memecahkan masalah belajar secara mandiri	0.75	Valid
5	Memantau kemajuan belajar secara mandiri	0.70	Valid
6	Mengevaluasi cara belajar secara mandiri	0.76	Valid
7	Memilih sumber belajar yang tepat	0.72	Valid
8	Membuat jadwal belajar yang terstruktur	0.64	Valid

Semua item pada variabel kemandirian belajar memiliki CITC lebih besar dari 0.30, yang berarti semua item tersebut valid karena berkorelasi positif dan signifikan dengan total skor kemandirian belajar.

2. Lingkungan Sekolah (X.2)

Indikator-indikatornya: Lingkungan fisik dan lingkungan non-fisik.

Tabel 2. Hasil Corrected Item-Total Correlation untuk Lingkungan Sekolah

No.	Item	CITC	Keterangan
1	Suasana sekolah mendukung belajar	0.76	Valid
2	Kebersihan lingkungan sekolah	0.71	Valid
3	Hubungan siswa dengan guru	0.67	Valid
4	Hubungan siswa dengan teman-temannya	0.57	Valid

Semua item pada variabel lingkungan sekolah menunjukkan CITC lebih dari 0.30, yang menunjukkan bahwa item-item tersebut valid dalam mengukur lingkungan sekolah.

3. Efikasi Diri (X.3)

Indikator-indikatornya: Tingkatan, keadaan umum, dan kekuatan.

Tabel 3. Hasil Corrected Item-Total Correlation untuk Efikasi Diri

No.	Item	CITC	Keterangan
1	Kemampuan menghadapi kesulitan	0.71	Valid
2	Percaya diri dapat berkembang	0.82	Valid
3	Kemampuan menyelesaikan berbagai tugas	0.68	Valid
4	Keterbatasan kemampuan	0.65	Valid
5	Mempunyai pengalaman yang meningkatkan keyakinan diri	0.77	Valid
6	Pengalaman belajar	0.65	Valid

Semua item pada variabel efikasi diri memiliki CITC lebih dari 0.30, yang menunjukkan bahwa setiap item valid dalam mengukur efikasi diri siswa.

4. Hasil Belajar (Y)

Indikator-indikatornya: Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

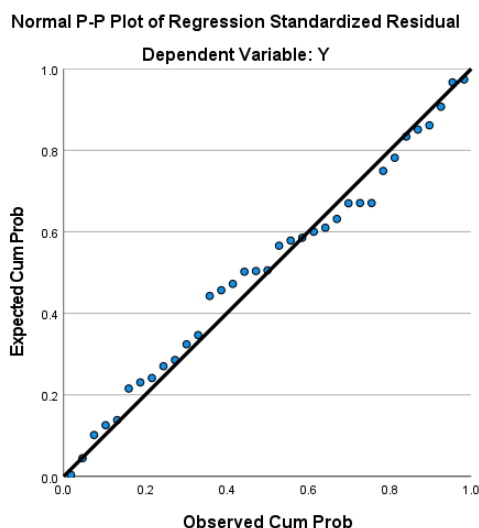
Tabel 4. Hasil Corrected Item-Total Correlation untuk Hasil Belajar

No.	Item	CITC	Keterangan
1	Kemampuan memahami materi pelajaran	0.69	Valid
2	Memiliki pengetahuan	0.72	Valid
3	Ketertarikan terhadap materi	0.75	Valid
4	Menyukai materi	0.86	Valid
5	Kemampuan mengaplikasikan keterampilan	0.74	Valid
6	Mudah mengerjakan tugas praktis	0.74	Valid

Semua item pada variabel hasil belajar memiliki CITC lebih dari 0.30, yang menunjukkan bahwa semua item valid dan dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

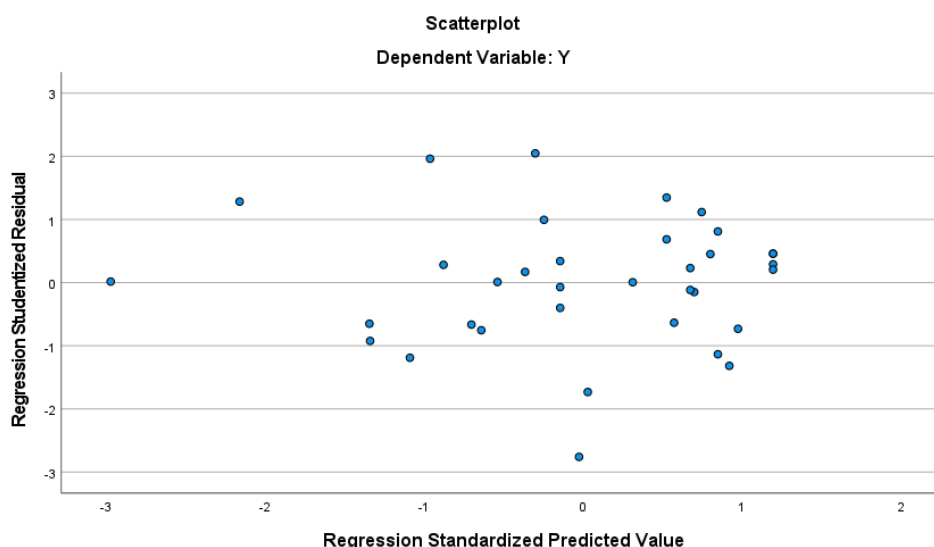
Berdasarkan hasil tersebut, semua item yang mengukur variabel kemandirian belajar, lingkungan sekolah, efikasi diri, dan hasil belajar memiliki CITC lebih dari 0.30, yang berarti semua item dalam instrumen ini dapat dianggap valid. Korelasi yang tinggi antara setiap item dengan total skor variabel menunjukkan bahwa item-item tersebut berkontribusi signifikan terhadap pengukuran konstruk yang diinginkan.

Hasil uji reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha menggunakan SPSS untuk masing-masing variabel adalah Kemandirian Belajar (X.1) sebesar 0.861; Lingkungan Sekolah (X.2) sebesar 0.798; Efikasi Diri (X.3) sebesar 0.804; dan Hasil Belajar (Y) sebesar 0.866. Semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.70, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk penelitian ini. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kemandirian belajar (0.861), lingkungan sekolah (0.798), efikasi diri (0.804), dan hasil belajar (0.866) semuanya menunjukkan reliabilitas yang tinggi.



Gambar 1. Uji Normalitas

Pada Gambar 2 diperoleh hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa pergerakan titik berada di sekitar garis diagonal dan ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sebaran titik pada scatter plot menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik terdistribusi baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Selain itu, tidak terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur; titik-titik pada scatter plot menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pada uji multikolinieritas diperoleh nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) yang digunakan untuk menguji multikolinearitas antar variabel bebas. Tolerance menunjukkan seberapa besar variabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel lain. Tolerance yang lebih tinggi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan. Nilai Tolerance untuk ketiga variabel bebas berada di atas 0.1, yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. VIF (Variance Inflation Factor) adalah kebalikan dari Tolerance dan menunjukkan seberapa besar varians koefisien regresi meningkat karena kolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Nilai VIF yang lebih rendah dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius. Nilai VIF untuk ketiga variabel bebas berada di bawah 1.7, yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami multikolinearitas yang serius.

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.762	9.440	2.093	.045		
	X.1	3.905	1.448	.345	2.698	.603	1.658
	X.2	3.072	1.458	.244	2.107	.739	1.353
	X.3	4.872	1.226	.457	3.975	.749	1.335

Pada tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi untuk setiap variabel bebas (kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri), serta uji t dan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel.

Pada variabel kemandirian belajar (X.1) diperoleh koefisien B sebesar 3.905 berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada kemandirian belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 3.905 poin. Nilai Sig. sebesar 0.011 (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang mendukung hipotesis pertama bahwa kemandirian belajar berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar. Nilai Beta sebesar 0.345 menunjukkan kontribusi relatif kemandirian belajar dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa.

Pada variabel lingkungan sekolah (X.2) diperoleh koefisien B sebesar 3.072 berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada lingkungan sekolah akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 3.072 poin. Nilai Sig. sebesar 0.043 (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang mendukung hipotesis kedua bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai Beta sebesar 0.244 menunjukkan kontribusi relatif lingkungan sekolah dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa.

Pada variabel efikasi diri (X.3) diperoleh koefisien B sebesar 4.872 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada efikasi diri akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 4.872 poin. Nilai Sig. sebesar 0.000 (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang mendukung hipotesis ketiga bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai Beta = 0.457 menunjukkan kontribusi terbesar dari efikasi diri terhadap hasil belajar siswa di antara ketiga variabel bebas.

Tabel 6. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10659.190	3	3553.063	23.390	.000 ^b
	Residual	4708.982	31	151.903		
	Total	15368.171	34			

Pada tabel ANOVA seperti tabel 6 digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi hasil belajar siswa. Hasilnya adalah nilai F sebesar 23.390 dan Sig. = 0.000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan. Variabel-variabel kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai Sig. yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis nol (yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan) dapat ditolak.

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.694	.664	12.325	2.211

Pada bagian Model Summary terlihat bahwa nilai R dan R Square yang menggambarkan kekuatan hubungan antara variabel bebas (kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa).

Nilai R sebesar 0.833 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan terikat. R Square sebesar 0.694 menunjukkan bahwa 69.4% variabilitas atau variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri. Ini berarti model ini memiliki daya prediksi yang cukup tinggi terhadap hasil belajar siswa. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.664 menunjukkan bahwa 66.4% variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut setelah mempertimbangkan jumlah sampel dan variabel bebas.

Nilai Durbin-Watson sebesar 2.211 mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi, karena nilai Durbin-Watson berada di antara 1.5 hingga 2.5 yang menunjukkan tidak adanya korelasi berlebih antar residual.

Dengan demikian, berdasarkan output SPSS tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs

Miftahiyah YASI Bangkalan. Semua variabel independen yang diteliti (kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model regresi yang digunakan terbukti valid dan dapat dipercaya untuk menguji pengaruh ketiga faktor ini terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menggunakan SPSS dan temuan ini menguji pengaruh kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Setiap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji secara terpisah untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan dari masing-masing variabel terhadap hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa semua hipotesis diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar didukung oleh hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien positif dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Kemandirian belajar, sebagai kemampuan siswa untuk merencanakan, mengelola diri, dan mengambil inisiatif dalam belajar tanpa tergantung pada orang lain (Aliyyah et al., 2017), memiliki peran penting dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Teori yang mendasari pengaruh ini adalah teori *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh (Zimmerman, 2002), yang menyatakan bahwa siswa yang dapat mengatur dan memonitor proses belajar mereka cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Teori ini berkaitan dengan kondisi Siswa kelas VII di MTs Miftahiyah YASI Bangkalan bahwa proses belajar melalui belajar mandiri mampu merencanakan pembelajaran, tanggung jawab, pengelolaan diri, dan memiliki inisiatif. Belajar mandiri mendukung siswa mengembangkan keterampilan diri, menambah wawasan, dan tertarik pada materi. Kegiatan belajar mandiri diungkapkan oleh Moore (1977), yang menjelaskan teori kemandirian belajar sebagai program pendidikan di mana pada proses pembelajaran siswa dapat menyesuaikan waktu, tempat, tempo, metode, dan materi yang dipelajari, serta siswa dapat memotivasi dan mengevaluasi diri sendiri. Kemandirian belajar yang telah dilakukan siswa MTs Miftahiyah YASI Bangkalan memberikan pengaruh pada hasil belajar lebih baik, dapat dikatakan hasil belajar memberikan stimulus positif terhadap hasil belajar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian dari (Yesnik & Trisnawati, 2024) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi pencapaian akademik siswa secara signifikan. Riset oleh (Pasaribu et al., 2022) dan (Haqiqi et al., 2024) hasil belajar siswa tingkat MTs secara positif dipengaruhi oleh adanya kemandirian belajar. Aspek pada kemandirian belajar (merencanakan Pembelajaran, tanggung jawab, pengelolaan diri, dan inisiatif) yang tinggi akan mampu mengambil keputusan positif untuk menghadapi kesulitan dan meningkatkan rasa percaya diri menyelesaikan tugas. Relevansi dari adanya kemandirian belajar menjadikan siswa terdorong membaca lebih banyak untuk meningkatkan keterampilan linguistik dan pemahaman lebih dalam lintas disiplin ilmu, serta melalui belajar mandiri memberikan sumber pengetahuan yang besar untuk mencapai keberhasilan belajar dalam pelajaran (Gill & Halim, 2008).

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah (baik fisik maupun non-fisik) memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Teori yang mendasari hal ini adalah teori sosial dari (Vygotsky, n.d.), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kondisi lingkungan dalam perkembangan kognitif individu. Interaksi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa di lingkungan MTs Miftahiyah YASI Bangkalan menunjukkan kondisi baik saling mendukung pada peningkatan hasil belajar, ini juga didukung karena suasana sekolah dan kebersihan yang diperhatikan untuk memberikan kenyamanan belajar. Berkaitan dengan pendekatan siswa terhadap Pembelajaran dan belajar, Biggs (1987) menyatakan metode pembelajaran adalah bentuk respon dari persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dan faktor-faktor termasuk dalam lingkungan ini berhubungan dengan tugas belajar dan metode pengajaran. Lingkungan dengan pengajaran yang baik meningkatkan kemampuan dan Keterlibatan siswa untuk mengembangkan diri memperoleh hasil yang baik (Biggs, 1987b). Dukungan yang

besar dari lingkungan memberikan dorongan pada siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik, hasil temuan ini memperkuat dari penelitian (Oktavia, 2024) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendorong hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan yang mendukung, baik dalam hal kebersihan, kenyamanan, maupun hubungan interpersonal di sekolah, dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Rafiuddin et al., n.d.). Tercapainya lingkungan kondusif sebagai pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar juga terdapat Keterlibatan administrator, guru, pemangku kepentingan, dan siswa yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial Lembaga (Buug National High School & Bathan Jr., 2021)

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar juga terkonfirmasi dalam penelitian ini. Analisis regresi menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan koefisien positif yang cukup kuat. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Bandura, 1977). Hasil ini sejalan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa individu yang percaya pada kemampuannya lebih cenderung untuk menghadapi tantangan dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan mereka. Siswa MTs Miftahiyah YASI Bangkalan telah menunjukkan kemampuan pada kegiatan belajar dengan berusaha menyelesaikan dengan berbagai tugas. Rasa percaya diri pada siswa mampu memberikan dorongan untuk menghadapi kesulitan dan tantangan sehingga rasa percaya diri yang ada dapat semakin berkembang dan kuat mencapai perolehan belajar yang baik. Temuan ini memperkuat studi dari (Rustam & Wahyuni, 2020); dan (Rahmi et al., 2024) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar dan cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Nengseh et al., n.d.). Hasil temuan ini mendukung penelitian yang serupa pada tingkat MTs oleh (Sari et al., 2021); dan Husni (2024) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa tingkat MTs.

Dengan demikian, ada pengaruh signifikan dari kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Ketiga variabel ini saling berinteraksi untuk mendukung pencapaian akademik siswa. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya menciptakan kondisi yang mendukung kemandirian belajar siswa melalui pelatihan keterampilan belajar yang lebih baik, memperbaiki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan yang dapat membangun efikasi diri mereka. Oleh karena itu, pihak sekolah, guru, dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dampak temuan ini memperkuat dari teori pendidikan yang ada, menunjukkan pentingnya proses pembelajaran yang tepat bagaimana peran guru dan lingkungan mempengaruhi siswa belajar, cara belajar yang efektif, membangun motivasi, rasa emosional, kepercayaan diri, rasa sosial, dan pengevaluasian belajar. Keterbatasan penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan memperluas jumlah sampel dan pemilihan populasi serta objek yang berbeda tingkatan, metode penelitian dengan jenis dan alat yang berbeda, melibatkan variabel-variabel yang bervariasi dan relevan dengan topik penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Kemandirian belajar, yang meliputi kemampuan siswa dalam merencanakan, mengelola diri, dan mengambil inisiatif dalam proses belajar, memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi lebih mampu mengatur waktu dan sumber daya secara efisien sehingga mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari segi fisik (kenyamanan, kebersihan, dan

fasilitas) maupun non-fisik (hubungan interpersonal dengan guru dan teman), berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Lingkungan sekolah yang mendukung membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, yang berdampak positif pada hasil belajar. Efikasi diri, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan belajar, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar ditentukan oleh kombinasi dari kemandirian belajar, lingkungan sekolah, dan efikasi diri. Model regresi yang digunakan menunjukkan bahwa ketiga faktor ini secara bersama-sama dapat menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam hasil belajar siswa sehingga penting untuk memperhatikan semua aspek tersebut secara komprehensif. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak terkait untuk meningkatkan hasil belajar siswa: (a) Bagi siswa agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemandirian belajar dengan melatih kemampuan untuk merencanakan, mengelola waktu, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Program pelatihan kemandirian belajar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini. (b) Guru perlu mendesain strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa, misalnya melalui pemberian tugas yang menuntut siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab secara mandiri. Selain itu, membantu membangun efikasi diri siswa melalui pendekatan yang suportif, seperti memberikan umpan balik positif, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan memfasilitasi siswa untuk meraih keberhasilan kecil yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. (c) Sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran, baik dari segi fasilitas fisik maupun suasana sosial. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, memastikan hubungan yang baik antara siswa, guru, dan staf sekolah melalui program-program pengembangan budaya sekolah yang kondusif. (d) Pihak orang tua dapat mendukung kemandirian belajar siswa dengan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, seperti menyediakan waktu dan tempat yang kondusif untuk belajar, serta memberikan dorongan moral kepada anak-anak mereka. (e) Pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dalam desain kurikulum dan kebijakan pendidikan. Penyediaan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung efikasi diri siswa juga penting untuk diutamakan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Namun, diperlukan penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh interaksi antar faktor tersebut, serta faktor-faktor lain yang mungkin juga memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.30997/Jsh.V8i2.886>
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295x.84.2.191>
- Biggs, J. B. (1987a). *Student Approaches To Learning And Studying*. Australian Council For Educational Research Ltd.
- Biggs, J. B. (1987b). *Student Approaches To Learning And Studying* (1. Publ). Australian Council For Educational Research.
- Buug National High School, & Bathen Jr., P. (2021). Committing To Social Responsibility: A Grounded Theory Of A Conducive Learning Environment. *The New Educational Review*, 65(3), 178–189. <https://doi.org/10.15804/Tner.21.65.3.14>

- 482 *Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar – Ririn Nur Fadhila, Syamsur Rizal Arifuddin, Busro Muhammad Al Mursyidi, Didit Darmawan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9673>
- Febriani, W. D. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Rumpun Pai Di Mts Hidayatus Syubban Semarang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Gill, G. K., & Halim, N. A. (2008). The “I” In Independent Learning: The Rise Of Self-Managing Learners. *Aare 2007 International Education Research Conference: Fremantle: Papers Collection*.
- Haqiqi, M. F., Yunusi, Y. M. E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kemandirian Dan Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), Article 02. <https://doi.org/10.36835/Jipi.V23i02.4146>
- Husni, N. A. P. (2024). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Unismuh Makassar*. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Moore, M. (1977). On A Theory Of Independent Study. *Ziff Papiere*, 16.
- Nengseh, Y., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (N.D.). *Motivasi Belajar, Efikasi Diri Dan Penggunaan Media Sosial Sebagai Penggerak Mandiri Belajar Akademik Siswa Upt Sd Negeri 313 Gresik*.
- Oktavia, Y. (2024). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Pertiwi 1 Padang*. 8.
- Pasaribu, T. F., Harahap, A. N., & Nasution, A. S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 2 Tano Tombangan Angkila. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.37081/Mathedu.V5i2.4063>
- Rafiuddin, A., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (N.D.). *Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Ma Miftahut Thullab Sampang*.
- Rahmi, R., Daud, F., & Ali, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Sma Negeri Kelas Xi Se-Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone: The Influence Of Self Efficacy, Emotional Intelligence, And Learning Motivation, On The Biology Learning Outcomes Of Class Xi Sman In The Tanete Riattang Sub District, Bone District. *Anterior Jurnal*, 23(3), 145–156. <https://doi.org/10.33084/Anterior.V23i3.7558>
- Rustam, A., & Wahyuni, D. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Alkhairaat 1 Palu. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V3i1.48>
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Al-Khairiyah Mampang Prapatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.37640/Jip.V13i1.872>
- Vygotsky, L. (N.D.). *Mind And Society By Lev Vygotsky*.
- Yesnik, M. A. P., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3081–3091. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i4.7225>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming A Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/S15430421tip4102_2